

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penjelasan, penulis melakukan penelitian mengenai ampunan dan siksaan dalam Al-Qur'an yang dilihat dari penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy. Sebagaimana yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka dapat disimpulkan berikut:

1. Menurut Wahbah Az-Zuhaili dan Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan sama terhadap Ampunan yaitu merupakan suatu rahmat yang tak ternilai harganya bagi muslim. Tanpa Ampunan maka tidak mungkin manusia akan menikmati kehidupan di alam surga, taman firdaus Allah SWT di alam baka kelak. Rakhmat Ampunan itulah yang paling didambakan oleh setiap muslim. Muslim yang mendapatkan rakhmat Ampunan itu berarti ia telah mendapatkan Ridha Allah SWT. Setiap muslim dapat dipastikan selalu memohonkan Ampunan kepada Allah SWT. Tidak ada satupun muslim yang tidak dilintasi alam pikirannya oleh permohonan Ampunan itu. Kata Ampunan itu terikrar melalui Shalat dan juga dalam perilaku muslim dengan ucapan ataupun melalui bathin.

Inilah yang menjadi ciri utama dan pertama dari seorang muslim.

2. Dalam hal Siksaan, Wahbah Az-Zuhaili dan Hasbi Ash Shiddieqy berpendapat bahwa Siksaan yaitu suatu kemurkaan Allah SWT kepada manusia, jika manusia itu sendiri durhaka kepada Allah SWT, siksaan itu sendiri banyak berupanya seperti siksaan yang berbentuk universal, seperti bencana yang menimpa kaum-kaum terdahulu dan yang menimpa pada zaman modern sekarang semisalnya, gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, maupun tsunami.
3. Dalam menafsirkan ayat-ayat ampunan dan siksaan dalam al-Qur'an baik Wahbah az-Zuhaili maupun Hasbi Ash Shiddieqy keduanya sama-sama memiliki pandangan dan kesepakatan bahwa Ampunan Allah SWT itu seluas lautan dan banyak sekali jalan menggapainya jika kita tidak berputus asa, dan Siksaan Allah SWT itu sangat pedih, dan sangat mengerikan, yang menjadikan perbedaan hanyalah dibeberapa titik penafsirannya.

Jadi, menurut Wahbah Az-Zuhaili lebih terperinci dan lebih jelas menafsirkan ayat Ampunan, seperti Tobat, jika kita memohon ampun dan bertobat Allah SWT akan memberi kenikmatan sampai pada waktu yang telah ditentukan, yaitu sampai kematian kita, sedangkan Hasbi Ash Shiddieqy tidak menyebutkan sampai pada waktu tertentu sampai kapan,

tetapi ia menjelaskan tentang huru haranya hari kiamat jika kita tidak memohon ampun kepada Allah SWT. Kita jangan sampai berputus asa dalam menggapai ampunan Allah SWT, Wahbah Az-Zuhaili dan Hasbi Ash Shidiieqy pun berpendapat sama dalam hal ini akan tetapi Hasbi menjelaskan suatu prinsip dakwa supaya kita mendahulukan kabar gembira daripada kabar duka, dalam hal-hal menjauhi dosa-dosa Wahbah Az-Zuhaili menyebutkan tujuh macam dosa-dosa besar, tetapi Hasbi Ash Shiddieqy cuma memberi tujuh macam dosa besar tetapi tidak di sebutkan.

Dalam hal siksaan terjadi perbedaan menafsirkan, meskipun kedua ulama ini adalah ulama kontemporer, wahbah Az-Zuhaili menjelaskan tentang azab yang di atas dan di bawah, ia pertama menjelaskan azab-azab yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu dan mensinkronisasikan kepada zaman sekarang yang telah banyak terjadi peperangan, akan tetapi Hasbi Ash Shiddieqy menjelaskan ayat ini, ia langsung menakirahkan ayat ini seperti azab di atas yaitu bom yang di jatuhkan, azab di bawah yaitu torpedo yang di lepaskan oleh kapal selam,.

Di zaman modern sekarang ini telah terjadi banyak peperangan banyak yang memakan korban jiwa atas keserakahan manusia sendiri, dan banyak terjadi konflik konflik sosial yang membuat perpecahan umat manusia, apakah itu azab yang diberikan kepada kita? Dalam hal ini Wahbah Az-Zuhaili dan

Hasbi Ash Shiddieqy menjawabnya adalah salah satu azab yang di berikan kepada manusia, supaya manusia itu sendiri sadar,

Allah SWT berkendak atas menurunkan azab yang pedih dan sangat mengerikan, akan tetapi Allah SWT memberi Ampunan kepada manusia yang tidak bisa di ukur akal manusia dan ampunanya seluas Lautan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sebuah saran-saran sebagai berikut : Mudah-mudahan dengan melalui kajian tentang Ampunan dan Siksaan ini setiap individu, khususnya untuk penulis, bahwa kita sesama manusia terus berusaha untuk mencapai ampunan Allah SWT dan tidak berputus asa, karena Allah SWT akan menagmpuni dosa-dosa manusia dan akan mengampuni dosa yang melampaui batas, jika kitanya senantiasa kembali kepada Allah SWT dan bertobat, membaca Istigfar. Dan kita sebagai manusia biasa janganlah mendatangkan azab Allah SWT yang amat pedih, senantiasa hidup rukun baik sesama tetangga sesama yang lainnya.

Penulis berharap kepada para pembaca dan khususnya bagi penulis, sebagai suatu badan peringatan bahwa kajian ampunan dan siksaan ini sangat luas. Untuk itu juga, penulis perlu untuk mengkaji ulang dan terus menerus dilakukan

evaluasi, agar kajian tentang ampunan dan siksaan ini dapat menjadi lebih baik. Maka dari itu penulis sangat menyarankan kepada pembaca untuk dapat juga, agar supaya dapat melanjutkan penulisan seperti ini, bahkan kepada skala yang lebih besar.

Dan juga, penulis senantiasa sangat berharap adanya kritik dan saran yang untuk membangun dari seorang pembaca dan siapa saja yang ingin memperoleh kemanfaatan dari sebuah tulisan skripsi ini. Dan atas pemasukan yang berharga itulah, maka penulis akan selalu dapat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas segala kekurangan dan kekhilafan sebagai seorang hamba Allah SWT, yang sangat lemah dan tiada berdaya tanpa adanya bimbingan dan perlindungan-Nya.